

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penulis telah mendapat gambaran asuhan keperawatan pada pasien DHF dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Arjuna RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2019 yang bertujuan untuk menggambarkan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian Keperawatan

Terdapat kesamaan pada data subyektif pasien 1 dan pasien 2. Perbedaan data obyektif pada pasien 1 yaitu kulit kemerahan, kulit teraba hangat, tekanan darah 100/60 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 38°C, respirasi 18x/menit, nilai trombosit sebesar $23 \cdot 10^3$ /L, sedangkan pasien 2 didapatkan kulit kemerahan, kulit teraba hangat, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 37,9°C, respirasi 200x/menit, nilai trombosit sebesar $90 \cdot 10^3$ /L.

2. Diagnosa Keperawatan

Dari data yang dikumpulkan pada pasien 1 dan pasien 2, diagnosa yang ditegakkan perawat pada kedua pasien sama, yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh perawat ruangan pada pasien DHF dengan masalah keperawatan hipertermia terdapat perbedaan dengan acuan yang dipakai oleh peneliti. Pada dokumen pasien, perencanaan

keperawatan menggunakan acuan NOC dan NIC, sedangkan peneliti menggunakan acuan SLKI dan SIKI

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan oleh perawat ruangan pada pasien DJF dengan masalah keperawatan hipertermia sesuai dengan intervensi keperawatan yang dibuat.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan dengan menggunakan metode SOAP (Subyektif, Obyektif, Assesment, Planning). Terdapat kesamaan hasil evaluasi suhu tubuh pada pasien 1 dan pasien 2, yaitu suhu tubuh 36°C. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam, masalah hipertermia pada pasien DHF dapat teratasi sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil.

B. Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat ruangan mampu mengembangkan ilmu terkait asuhan keperawatan pada pasien DHF dengan hipertermia sesuai dengan yang berlaku di institusi Pendidikan kesehatan saat ini.

2. Bagi Management

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bagan bagi kepala ruangan dalam melakukan monitoring atau sebagai perbandingan tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien DHF dengan masalah hipertermia